

**UPACARA *JEMBUL* DI DESA TULAKAN KECAMATAN DONOROJO  
KABUPATEN JEPARA PROVINSI JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Oleh:**

**IFFAH BADROTUL LATIFAH**

**NIM : 09123007**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Badrotul Latifah

NIM : 09123007

Jenjang/jurusan : SI/Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2014



ang menyatakan,

**Iffah Badrotul Latifah**

NIM: 09123007

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Badrotul Latifah  
NIM : 09123007  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Desember 2014

Yang menyatakan

  
Badrotul Latifah  
NIM: 09123007

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Adab  
dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**UPACARA JEMBUL DI DESA TULAKAN KECAMATAN  
DONOROJO KABUPATEN JEPARA PROVINSI JAWA TENGAH**


Yang ditulis oleh:

Nama : Iffah Badrotul Latifah  
Nim : 09123007  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Desember 2014  
Dosen Pembimbing,

  
**Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.**  
NIP: 19500505197701 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 300 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**UPACARA JEMBUL DI DESA TULAKAN KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN  
JEPARA PROVINSI JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : IFFAH BADROTUL LATIFAH

**NIM** : 09123007

Telah dimunaqosyahkan pada : **Selasa, 27 Januari 2015**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Munzirin Yusuf, M. Si

NIP 19500505 197701 1 001

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M. Ag  
NIP 19730108 199803 1 010

Penguji II

Riswinarno, SS., MM  
NIP 19700129 199903 1 002



Yogyakarta, 09 Februari 2015  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag  
NIP 19580117 198503 2 001

## **Motto**

*Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan.*

*(Imam Syafi'i)*

*Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.*

*Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.*

*Jangan takut salah, karena dengan kesalahan pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.*

*(Buya Hamka)*

# *Halaman Persembahan*

*Dengan Mengucapkan Syukur Alhamdulillah  
Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk  
Kedua orang tuaku  
Ibu Azizah (alm) dan Bapak Basidi  
Kakakku Tersayang Nur Afni Maulidah dan  
Soldahi serta adikku tercinta M. Syahrul Irfan  
Untuk Dyea Putra Dewangga  
Happy Little Family  
Teman-teman dan Semua Sahabat Terbaikku  
Almamaterku Tercinta*

## ABSTRAK

Jembul merupakan salah satu tradisi Indonesia yang berada di desa Tulakan, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Jembul merupakan upacara sedekah bumi yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Dzul-Qa'dah tepatnya pada hari Senin Pahing.

Selain untuk mengucapkan rasa syukur masyarakat atas limpahan rezeki, sedekah bumi ditempat ini juga bertujuan sebagai langkah untuk mengingatkan laku tapa brata yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat dalam menuntut keadilan atas kematian suaminya. Upacara ini wajib dilaksanakan setiap tahun agar masyarakat desa terhindar dari bahaya.

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana asal-usul upacara Jembul dan prosesnya, apa benda-benda yang digunakan dalam upacara Jembul serta apa nilai dan fungsi dalam upacara Jembul. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsionalisme-Struktural Radcliffe Brown yang mengemukakan bahwa upacara agama seringkali dikaitkan dengan mitologi atau dongeng-dongeng suci yang bersangkutan sehingga pengaruh dan efeknya terhadap struktur hubungan antar warga dalam komunitas desa menjadi lebih jelas.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya upacara Jembul ini merupakan upaya masyarakat desa Tulakan mengucapkan rasa syukur mereka atas limpahan rezeki selama setahun penuh dan berharap akan rezeki di tahun berikutnya. Di samping itu, adanya upacara ini agar masyarakat selalu ingat akan laku tapa brata yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat. Benda yang digunakan dalam upacara ini antara lain yaitu adanya *Jembul Lanang* dan *Jembul Wadon*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi awal untuk menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan serta informasi tentang tradisi sedekah bumi.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ □ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ □ وَصَحْبِهِ □ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat seiring salam kepada jujungan kita Baginda tercinta Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahat-sahabatnya, yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta demi Islam sehingga kita bisa menikmati zaman kemenangan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu tercinta, yang semasa hidupnya mengajarkan semangat untuk menuntut ilmu, hanya doa yang dapat penulis lakukan, semoga mendapat tempat terbaik di sisi-Nya. Untuk Ayah tercinta, yang selalu memberikan perhatian kepada penulis, serta selalu memberikan semangat untuk selalu belajar, ucapan terima kasih tidak dapat menggantikan itu semua. Semoga selalu mendapatkan limpahan rahmat dan ridha Allah SWT.

2. Kakakku Nur Afni Maulidah dan Solhadi, Adikku M. Syahrul Irfan serta keponakan tersayang, yang selalu memberikan dorongan dan motifasi serta perhatian kepada penulis yang tiada henti.
3. Dyea Putra Dewangga yang memberikan motivasi, dan semangat di saat penulis mulai putus asa. Sejuta kata tidak cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasihku atas semua pengorbanan dan bantuanmu untukku.
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh stafnya atas fasilitas dan layanan akademik selama kami menuntut ilmu di Fakultas Adab & Ilmu Budaya.
5. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta segenap staf Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si. sebagai dosen pembimbing, tanpa bimbingan dan bantuan bapak, skripsi ini tidak akan terselesaikan.
7. Zuhrotul Lathifah, S.Ag., M.Hum.,Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas saran-saran ibu selama ini.
8. Dr. Maharsi, M. Hum., Dr. Imam Muhsin, M.Ag., Drs. Badrun, M. Si.,dan segenap dosen pengajar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak/ibu dosen penguji, dan juga permohonan maaf yang mendalam penulis sampaikan atas perkataan dan tindak tanduk yang kurang berkenan.
10. H. M. Sutrisno, S.H., M. Khosim, Suwardi Abdul Majid dan perangkat desa lainnya, segenap warga desa Tulakandan tokoh masyarakat desa Tulakanyang

telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Soebekti Sahlan yang selalu memberikan waktu serta informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Drs. Ahmad Fatah, M.Ag. Selaku PD III Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijagasekaligus pengasuh Ponpes Sunni Darussalam, Khanif Anwari, M.Ag., pembina Ponpes Sunni Darussalam, ibu Nyai Nisrinun Ni'mah, S. Ag., dan ibu Richanah, M.Ag. Tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
13. Kedua sahabatku, Titik Afitia dan Nurul Latifah yang selama penelitian setia menemani penulis mencari informasi untuk skripsi ini.
14. Keluargaku, Happy Little Family, Anna Antong, Dini Dodon, Sarti'ah, Husnul Cunnu, Fitri Sentrek, Callimah, Pak Kaji As'ad, Eka Riswandi, Icchank, Farah, Bang Minan, Aziz Ahmad, Agus Inyong, Heri Hikam, Zaid, Ilil dan Nuruddin Mbantul. Mereka adalah keluarga baru yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Penulis banyak berhutang budi kepada mereka. Semoga kebersamaan kita tidak akan terkalahkan oleh jarak dan waktu.
15. Semrawut SKI'09, Ibuk Mey Yuni, kaka Sidqi Ni'am, Rifqi Fairuz, Bashori Babas, Bang Shomad, Bang Yoneka, Ahmad Salam. Teman-teman KKC beserta saudara-saudaraku di Sunni Darussalam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan bantuan kalian

semua. Semoga persaudaraan dan persahabatan tidak pernah terputus meski jarak dan tempat memisahkan kita.

Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal soleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya demi peningkatan ilmu dan amal. Amin.

Yogyakarta, 12 Shafar 1436 H  
5 Desember 2014 M

Penulis,

(Iffah Badrotul L.)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA TULAKAN.....	17
A. Letak dan Kondis Geografis.....	17
B. Kondisi Sosial Keagamaan.....	21
C. Kondisi Sosial Budaya.....	25
D. Kondisi Pendidikan.....	28
BAB III :MUNCULNYA UPACARA <i>JEMBUL</i> DAN PROSESINYA.....	31
A. Latar Belakang Munculnya Upacara <i>Jembul</i> .....	31
B. Prosesi Upacara <i>Jembul</i> .....	36
1. Persiapan Upacara <i>Jembul</i> .....	36
2. Puncak Prosesi Upacara.....	43
BAB IV : BENDA-BENDA, NILAI DAN FUNGSI DALAM UPACARA <i>JEMBUL</i> .....	57
A. Benda-Benda dalam Upacara <i>Jembul</i> dan Maknanya.....	57
B. Nilai dalam Upacara <i>Jembul</i> .....	63
C. Fungsi dalam Upacara <i>Jembul</i> .....	74
BAB V : PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan dan tradisi, baik kebudayaan yang bersifat tradisional ataupun modern, kedaerahan atau nasional. Setiap daerah memiliki tradisi yang bermacam-macam dan berbeda dengan daerah lain yang semakin menambah budaya dan tradisi di negeri khatulistiwa ini. Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku yang tersebar di berbagai pulau di wilayah Negara Republik Indonesia memiliki keanekaragaman suku yang melahirkan pula budaya dan tradisi yang berbeda-beda yang menjadi kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya. Sebagai warisan nenek moyang, kebudayaan membentuk kebiasaan hidup sehari-hari yang diwariskan turun-temurun.

Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>1</sup> Pada zaman modern saat ini, masyarakat kebanyakan lebih berfikir realistis dan maju, sehingga semakin jarang ada masyarakat yang masih melestarikan dan mempercayai adat-istiadat yang sudah ada sejak zaman terdahulu. Namun, Kebudayaan sebagai sebuah adat yang penting, selalu akan ada resiko yang harus ditanggung apabila

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 188-189.

ditinggalkan atau tidak dilaksanakan. Hal ini tak terlepas dari mitos yang berkembang, yang akhirnya mendasari keyakinan masyarakat akan pelaksanaan kebudayaan tersebut. Misalnya, di desa Tulakan, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, yang masih melestarikan upacara Jembul.

Upacara<sup>2</sup> ini merupakan tradisi yang sudah lama diuri-uri (dipelihara agar tetap hidup<sup>3</sup>) oleh masyarakat Tulakan sebagai suatu bentuk ritual yang sakral. Artinya, masyarakat desa Tulakan masih merasa ritual tersebut sangat penting dan pantang untuk ditinggalkan. Mereka meyakini bahwa apabila dalam satu tahun tidak melaksanakan Tradisi Jembul, maka dalam tahun tersebut akan ada bencana yang menimpa desa Tulakan.

Sebagai tanda rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rizki yang dilimpahkan pada penduduk Tulakan. Ki Demang Barata<sup>4</sup> mengadakan upacara syukuran yang kemudian dikenal dengan sedekah bumi sebagai langkah untuk mengingat laku *tapa brata* yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat<sup>5</sup> dalam menuntut keadilan atas kematian suaminya Sultan Hadiri<sup>6</sup> yang dibunuh oleh utusan Arya Penangsang.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Upacara adalah perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1690.

<sup>3</sup> Haryana Harjawiyana dan Th. Supriyana, *Kamus Unggah-Ungguh Basa Jawa* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 457.

<sup>4</sup> Pemimpin desa saat itu.

<sup>5</sup> Nama aslinya Retno Kencono, penguasa Jepara abad XVI.

<sup>6</sup> Menurut kisah, ia adalah orang Cina. Nahkoda kapal dagang yang kandas di pantai Jepara (Ujung Mara) dalam keadaan melarat, ia kemudian diislamkan oleh Kanjeng Sunan Kudus. Oleh Kanjeng Sultan Trenggana, ia kemudian dinikahkan dengan salah satu anaknya. Purwadi dan Maharsi, *Babad Demak* (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2012), hlm. 106.

<sup>7</sup> Anak Pangeran Seda Ing Lepen. Mundzirin Yusuf, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 81.



Upacara seperti ini merupakan suatu ekspresi keagamaan masyarakat Jawa yang banyak dituangkan dalam simbol-simbol, karena dalam acara ini juga disertai dengan doa-doa yang tertuang dalam acara selamatan sebagai lambang permohonan kepada Tuhan agar desa tetap selamat dari mara bahaya dan hasil bumi melimpah ruah sehingga kehidupan penduduk menjadi sejahtera.

Ratu Kalinyamat bersumpah bahwa dia tidak akan menyudahi tapa yang dilakukan sebelum bisa keramas dengan darah serta keset dengan rambut Arya Penangsang. Sumpah tersebut konon diyakini masyarakat Alas Tuwo yang sekarang dinamakan Tulakan, tidak akan berhasil tanpa dorongan moril dari masyarakat. Masyarakat Tulakan kala itu membantu secara moril dengan jalan mengadakan upacara ritual yang disebut dengan istilah *Jembul Tulakan* agar cita-cita sang ratu segera berhasil dan terwujud.

*Jembul* merupakan usungan atau *ancak*<sup>8</sup> yang di dalamnya berisi aneka makanan. *Jembul* terdiri dari arak-arakan *Jembul Lanang* dan *Jembul Wadon*. Khusus *Jembul Lanang* dihiasi dengan iratan bambu tipis sedangkan *Jembul Wadon* tidak. Di dalam *Jembul Lanang* terdapat bermacam-macam makanan kecil, seperti *jadah gemblong*<sup>9</sup>, *tape ketan*<sup>10</sup>, *apem*<sup>11</sup> dan sebagainya, sebagian *uborampe* itu dibungkus daun jati dan dikemas ke dalam *kreneng*

---

<sup>8</sup> Nampan yang terbuat dari anyaman bambu atau kayu untuk tempat barang yang disajikan kepada roh dan sebagainya. Yenni Salim, hlm. 63.

<sup>9</sup> Jenis makanan dari beras ketan. Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa* (Yogyakarta: Bina Media, 2005), hlm. 111.

<sup>10</sup> Makanan yang dibuat dari beras ketan yang diberi ragi. Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 764.

<sup>11</sup> Makanan yang dibuat dari tepung beras dicampuri santan, gula, ragi, bentuknya sebesar srabi (biasa digunakan uborampe selamatan). Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*, hlm. 25.

(anyaman bambu). Sedangkan *Jembul Wadon* berisi lauk-pauknya. Arak-arakan kedua *Jembul* itulah yang kemudian akan diperebutkan oleh masyarakat yang kemudian *jembul-jembul* tersebut ditanam di sawah-sawah atau di sekitar rumah.

Upacara *Jembul* Tulakan dilaksanakan setiap bulan Apit/Dzulkangidah<sup>12</sup> (Dzul-Qa'dah) tepatnya pada hari Senin Pahing<sup>13</sup>. Menurut cerita, pada hari itulah *Nayaka Praja*<sup>14</sup> menghadap Ratu dengan membawa *Hulu Bektiglondhong pangareng-areng*<sup>15</sup>. Budaya itu sudah turun-temurun dan dilestarikan oleh para warga setempat, karena selain merupakan budaya daerah, juga sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan anugrah panen kepada masyarakat setempat. Dengan adanya upacara ini, masyarakat bisa lebih akrab dengan berkumpul memanjatkan doa bersama-sama kepada Tuhan Yang Maha Esa agar masyarakat desa Tulakan terhindar dari marabahaya dan dimudahkan dalam mencari rejeki. Upacara *Jembul* yang masih rutin dilangsungkan setiap tahun sekali ini membuat nilai budaya peninggalan leluhur itu tetap eksis. Dalam penyelenggaraan acara ini juga dibutuhkan gotong-royong masyarakat yang

---

<sup>12</sup> Bulan kesebelas dalam kalender Sultan Agung. Budiono Hadisutrisno, *Islam Kejawen* (Yogyakarta: EULE Book, 2009), hlm. 187.

<sup>13</sup> Jika dalam bulan Apit tidak terdapat senin pahing maka upacara *jembul* akan diadakan pada pertengahan bulan atau pada hari menurut kesepakatan perangkat desa beserta tokoh agama dan juru kunci pertapaan. Hasil wawancara dengan Soebekti Sahlan pada tanggal 23 Oktober 2014.

<sup>14</sup> Para pembesar negeri.

<sup>15</sup> Penghormatan dengan membawa kebutuhan dan perlengkapan sang Ratu.

merupakan ciri masyarakat Jawa, karena acara ini membutuhkan banyak tenaga dan materi.

Adanya usungan *Jembul lanang* dan *Jembul wadon* merupakan keunikan tersendiri dalam upacara ini, hal tersebut menjadi ciri khas dalam upacara sedekah bumi ini. Selain itu, garebek *Jembul* menjadi saat yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat, karena *Jembul-Jembul* tersebut kemudian akan ditanam di sawah atau rumah-rumah warga sebagai alat tolak bala.

Upacara ini juga mendapat dukungan dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara. Pemerintah ikut berperan dalam mempromosikan upacara ini dengan menjadikannya salah satu tujuan wisata budaya yang ada di Jepara. Upacara ini juga menjadi salah satu upacara yang wajib dipertontonkan dalam pentas budaya setiap tahun di bulan April pada saat ulang tahun kota Jepara.

Kebudayaan yang masih bertahan dapat memberi gambaran bahwa masyarakat masih memegang teguh kepercayaan yang diwarisi secara turun-temurun. Kepercayaan terhadap leluhur, roh halus merupakan manifestasi keteguhan hati yang masih mengakar pada diri masyarakat Tulakan dalam hal melestarikan kebudayaan leluhurnya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam penelitian budaya mempunyai wilayah yang sangat luas. Budaya yang ada biasanya hampir sama dengan budaya lain di tempat yang berbeda. Budaya dikaji untuk mendapatkan penjelasan dari budaya tersebut. Setiap penelitian mempunyai batasan tersendiri tentang objek yang dikaji. Untuk

membatasi penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada tradisi *Jembul* di desa Tulakan, Kecamatan Donorojo, Kabupten Jepara, Provinsi Jawa Tengah sebagai budaya lokal yang masih dipertahankan sampai sekarang.

Pemilihan desa Tulakan karena budaya yang berumur lebih dari satu abad ini masih dilaksanakan. Interaksi budaya lokal daerah masih dilakukan dengan adanya tradisi *Jembul*. Dari latar belakang masalah ini, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul upacara *Jembul* di desa Tulakan dan prosesinya?
2. Apa benda-benda dalam upacara *Jembul*?
3. Apa Nilai dan Fungsi dalam upacara *Jembul*?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pastinya mempunyai tujuan dan kegunann bagi peneliti dan pada khususnya dan bagi khalayak pada umumnya. Melihat dari rumusan masalah yang telah disampaikan tentang tradisi *Jembul* ini, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan asal-usul upacara *Jembul* di desa Tulakan.
2. Untuk mengetahui benda-benda yang digunakan selama proses upacara *Jembul* di desa Tulakan.
3. Mengetahui Nilai dan Fungsi dalam upacara *Jembul*.

Adapaun hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memberi wawasan dan pemahaman serta informasi bagi mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.
2. Menambah khazanah keilmuan di bidang kebudayaan serta menambah wawasan tentang upacara yang terdapat di daerah Kabupaten Jepara, terutama tradisi *Jembul* agar tidak tergeser oleh modernisasi.
3. Untuk menambah koleksi kepustakaan Islam mengenai sebuah tradisi di kabupaten Jepara dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan informasi mengenai upacara-upacara yang terdapat di daerah Kabupaten Jepara untuk kepentingan pendidikan dan promosi pariwisata daerah ini.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang upacara adat memang banyak dilakukan. Beberapa skripsi tentang upacara adat banyak ditulis. Upacara tersebut biasanya merujuk pada seorang tokoh yang dianggap telah berjasa bagi masyarakat setempat sehingga memunculkan upacara adat yang masih dipertahankan sampai sekarang.

Untuk mempermudah dalam penulisan selanjutnya, maka diperlukan peninjauan kembali karya-karya yang terkait dengan penelitian terdahulu sebagai acuan dan perbandingan penulisan skripsi. Adapun tulisan-tulisan yang telah ada, misalnya:

Sebuah hasil karya ilmiah yang ditulis oleh Soebekti Sahlan, warga desa Bandungharjo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, yang berjudul *Babad*

*Desa Tulakan dan Pertapaan Ratu Kalinyamat*. Penelitian tersebut memaparkan sejarah desa Tulakan serta asal usul adanya upacara jembul di desa tersebut. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa adanya upacara tersebut selain sebagai ucapan syukur terhadap Tuhan juga sebagai sebuah dukungan untuk membantu ratu Kalinyamat untuk membalas dendam.

Chusnul Hayati, *Peranan Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI* yang diterbitkan oleh Putra Prima Jakarta, menjelaskan biografi ratu Kalinyamat yang merupakan tokoh adanya upacara Jembul ini muncul dan dilaksanakan oleh masyarakat desa Tulakan hingga sekarang.

Vella Fitriana dalam skripsinya yang berjudul: “Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat di Desa Tulakan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah (Sebuah Tinjauan folklor)”, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 2010, memaparkan tentang cerita asal usul ratu kalinyamat serta pertapaannya menurut versi lisan maupun karya-karya yang telah ada sebelumnya.

Dari ketiga tinjauan pustaka tersebut, didapati hanya gambaran umum saja tentang upacara *Jembul*, tidak dijelaskan lebih rinci tentang tradisi *Jembul* atau pun proses acaranya. Perbedaan ketiga karya ilmiah tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Dalam buku Chusnul Hayati, menjelaskan biografi Ratu Kalinyamat sebagai objeknya. Kemudian karya ilmiah karya Soebekti Sahlan yang menjadi objek adalah sejarah desa Tulakan. Terakhir, skripsi Vella Fitriana fokus objeknya pada asal-usul

adanya pertapaan Ratu Kalinyamat. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah upacara *Jembul* di Desa Tulakan.

#### **E. Landasan Teori**

Masyarakat menyelenggarakan upacara tradisi atau ritual disebabkan ritual mempunyai arti penting bagi warga masyarakat. Tradisi tersebut sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan dan untuk mengenang jasa roh leluhur serta sebagai sarana sosialisasi pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Tradisi keagamaan yang masuk dalam lingkup kajian budaya merupakan suatu kajian yang mendasar pada nilai-nilai agama dan budaya, sehingga memerlukan alat analisis yang tepat untuk menelitinya. Penelitian ini menggunakan teori Radcliffe Brown tentang fungsionalisme struktural. Brown mengemukakan bahwa upacara agama seringkali dikaitkan dengan mitologi atau dongeng-dongeng suci yang bersangkutan, sehingga pengaruh dan efeknya terhadap struktur hubungan antar warga dalam komunitas desa menjadi tampak jelas.<sup>17</sup> Brown menggunakan fungsi sosial untuk dilakukan sekelompok masyarakat yang cenderung memiliki banyak kesamaan dan interaksi sosialnya. Kebudayaan cenderung diikuti oleh masyarakat pendukungnya secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, meskipun sering terjadi anggota masyarakat bersangkutan itu silih berganti

---

<sup>16</sup> Tashadi, *Upacara Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Daerah, 1982), hlm. 4.

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI-Press, 2010), hlm. 176.

sebab munculnya bermacam-macam seperti karena faktor kematian dan kelahiran.<sup>18</sup>

Peneliti juga mengungkapkan makna-makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang terdapat dalam serangkaian acara. Sehingga penulis membutuhkan suatu teori yang sesuai untuk mengkaji hal tersebut. Teori simbol dipakai dalam penulisan ini yang mengikuti pada pendapat Turner. Turner mengatakan bahwa simbol adalah sesuatu yang disepakati oleh masyarakat umum sebagai lambang yang bersifat alami atau gambaran/kiasan sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang sama atau karena asosiasi yang nyata, atau pun karena ide yang sama. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik simbol mengungkapkan simbol-simbol yang bersifat kiasan atau gambaran tentang dunia nyata, baik dalam kenyataan maupun dalam tingkat ide.<sup>19</sup> Simbol merupakan unit (bagian) terkecil dalam ritual yang mengandung makna dari tingkah laku ritual yang bersifat khusus. Simbol tersebut merupakan unit pokok dari struktur khusus dalam konteks ritual. Dengan demikian, bagian-bagian terkecil ritualpun perlu mendapat perhatian peneliti, seperti *sesaji*, mantra, dan *uborampe* lain.<sup>20</sup>

Tulisan ini menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan yang ditujukan kepada unsur atau gejala-gejala khusus dalam masyarakat, dengan cara menganalisis kelompok-kelompok sosial yang khusus atau hubungan

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekamto, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 1969), hlm. 74.

<sup>19</sup> Mundzirin Yusuf, *Makna dan Fungsi Gunungan pada Upacara Garebeg di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat* (Yogyakarta: CV Amanah, 2009) hlm. 22.

<sup>20</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 172.



antara kelompok maupun antar individu dan juga proses-proses yang ada dalam suatu masyarakat.

Pendekatan sosiologi (*Sociology Approach*) mengungkap hubungan golongan sosial, interaksi sosial, perilaku masyarakat dan perkembangannya. Secara teoritis, tujuan pendekatan sosiologi untuk menggambarkan fenomena sosial dan pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain. Dengan demikian, suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya jenis hubungan sosial, mobilitas sosial, peranan dan status sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari proses tersebut.<sup>21</sup>

Upacara *Jembul* merupakan salah satu bentuk kebudayaan masyarakat Tulakan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan. Nilai sosial-budaya dalam tradisi ini berfungsi sebagai sarana komunikasi, silaturahmi antar sesama masyarakat Tulakan dan untuk melestarikan budaya leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Sedangkan nilai keagamaan berfungsi untuk mengingatkan masyarakat agar selalu beribadah dan bersyukur kepada Tuhan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>22</sup> Suatu karya ilmiah pada umumnya

---

<sup>21</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4-5.

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

merupakan hasil penelitian secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menyajikan kebenaran.<sup>23</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan pendekatan sosiologi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.<sup>24</sup> Sedangkan ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mengkaji secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan social seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.<sup>25</sup>

Dalam penelitian yang banyak menekankan pada pendekatan sosiologi mempunyai tahap-tahap berikut:

#### 1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan suatu lokasi sangatlah penting dalam suatu penelitian. Untuk menentukan lokasi, terlebih dahulu peneliti meninjau lokasi dan melakukan hubungan baik dengan informan penelitian, tidak menjaga jarak dengan mereka. Lokasi penelitian terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan. Dalam penelitian ini kegiatan yang dipilih yaitu Upacara Tradisi Jembul yang bertempat di desa Tulakan dan pelakunya adalah masyarakat setempat.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>24</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

<sup>25</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 8.

## 2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data tertulis maupun data lisan yang relevan. Secara garis besar, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi, adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia.<sup>26</sup> Pengamatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran maupun informasi tentang kejadian setempat. Metode ini merupakan metode langsung lapangan untuk mendapatkan data nyata yang berkaitan dengan tradisi Jembul. Observasi seperti ini merupakan suatu pencarian data yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Ini merupakan penelitian terhadap tingkah laku manusia. Observasi ini meliputi pengamatan langsung prosesi jembul, dimulai dari persiapan maupun sampai akhir acara sehingga mendapatkan data sebagai gambaran tentang upacara jembul. Upacara yang dilakukan setahun sekali ini membuat observasi yang dilakukan harus benar-benar secara teliti. Observasi dilakukan sekali selama acara. Namun diluar acara, observasi juga dilakukan selama beberapa kali agar mendapatkan data-data yang relevan. Observasi yang dilakukan meliputi tempat-tempat yang digunakan dalam upacara seperti punden bekas pertapaan, rumah-rumah kamituwan sebagai tempat membuat iratan-iratan bambu serta menghias jembul-jembul, rumah kepala desa sebagai tempat diadakannya upacara jembul, serta

---

<sup>26</sup> Suwardi, *Metode Penelitian Kebudayaan*, hlm. 208.

keadaan warga masyarakat desa Tulakan. Masyarakat serta para pelaku dalam acara jembul juga tak luput dari pengamatan. Hal ini dikarenakan masyarakat dan tokoh-tokoh lain seperti kepala desa dan para perangkatnya merupakan pelaku dalam acara ini. Selain itu, ada juga para kamituwan beserta para perangkatnya serta para penandu jembul-jembul.

- b. Wawancara (Interview), melakukan diskusi dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak.<sup>27</sup> Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pelaku maupun orang lain yang terkait dalam penelitian. Ini merupakan cara untuk mendapatkan data primer selain data dari informan lain yang terkait. Wawancara yang dilakukan menggunakan metode bebas terpimpin yang tidak terikat pada kerangka pertanyaan. Wawancara yang dilakukan antara lain kepada pihak-pihak tertentu yang terlibat seperti para perangkat desa maupun tokoh agama. Sumber-sumber informan lainnya seperti juru kunci punden maupun sesepuh desa merupakan informan-informan penting sebagai sumber data disamping adanya sumber tertulis. Yang tak kalah pentingnya ialah pendapat warga masyarakat yang meramaikan acara ini, masyarakat yang berasal dari berbagai elemen mempunyai tanggapan berbeda-beda terhadap suatu fenomena budaya ini.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 186.

c. Dokumentasi, merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara penganalisaan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dalam dokumentasi ini menggunakan arsip-arsip maupun buku-buku serta foto-foto yang dijadikan sebagai sumber tidak tertulis.

### 3. Analisis Data

Analisis data yaitu penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data, baik terhadap teori, metode, teknik, instrumen, dan data. Analisis dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dilanjutkan dengan analisis data itu sendiri sehingga dapat diperoleh data-data yang berhubungan dengan judul dan topik masalah.

### 4. Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menguraikan data yang diperoleh secara deskriptif, kemudian dituangkan dalam beberapa bab yang saling terkait, sehingga dapat menghasilkan karangan ilmiah yang dapat dibaca orang lain dan dapat memberi manfaat kepada pembacanya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penyajian karya ilmiah harus sistematis. Pembahasan yang ada dikelompokkan menjadi beberapa bab, hal itu untuk memudahkan pembaca dalam memahami karya ilmiah tersebut. Penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang keseluruhan penulisan skripsi.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum desa Tulakan kecamatan Donorojo kabupaten Jepara mengenai letak geografis, sejarah desa Tulakan dan perkembangannya, dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan keagamaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran keadaan masyarakat desa Tulakan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Bab ketiga membahas tentang asal-usul tradisi Jembul serta prosesi Pelaksanaannya. Dari mulai persiapan acara, puncak serta akhir dari acara. Bahasan ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang tradisi Jembul.

Bab keempat menguraikan makna benda-benda yang terkandung didalam tradisi Jembul di desa Tulakan yang antara lain terdiri dari *Jembul Lanang*, *Jembul Wadon* serta *sesaji* lainnya, dan juga nilai serta fungsi yang terkandung dalam upacara Jembul.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah pada bab sebelumnya, agar lebih mudah lagi dalam memahami laporan penelitian, dan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Upacara *jembul* adalah upacara sedekah bumi yang dilakukan oleh warga Desa Tulakan Kecamatan Donorejo Kabupaten Jepara setiap setahun sekali pada hari senin pahing bulan Apit atau Dzul-Qo'dah. *Jembul* berasal dari kata *Jambul*, yaitu rambut kepala bagian depan. Hal tersebut diambil dari sumpah Kanjeng Ratu Kalinyamat menjelang pertapaannya, yaitu; “*Ora pati-pati wudhar tapaningsun, yen ora kramas getihe lan keset jambule Arya Penangsang*” (Saya tidak akan menyudahi bertapa, sebelum bisa keramas darah dan keset jambulnya Arya Penangsang).

Upacara sedekah bumi ini didahului dengan upacara manganan di punden Ratu Kalinyamat, upacara manganan ini dilaksanakan pada malam jum'at wage sebelum diadakannya upacara *jembul*. Proses upacara *jembul* ini antara lain ialah mencuci kaki petinggi oleh para perangkat desa, Selamatan, Mengelili *jembul* sebanyak tiga kali searah dengan jarum jam oleh petinggi beserta para perangkat desa yang didampingi para penari Tayub, kemudian hiburan Tayub yang dilanjutkan dengan keluarnya *jembul-jembul* tiap kamituwan serta yang terakhir ialah proses *resikan*, yaitu membersihkan tempat yang baru saja dipergunakan untuk upacara *Jembul*.

Benda-benda yang digunakan dalam upacara *jembul* antara lain *Jembul Lanang* dan *Jembul Wadon*. *Jembul Lanang* berisi iratan bambu yang ditata dalam ancak serta diisi dengan berbagai macam jadah, sedangkan *Jembul Wadon* berisi makanan beserta lauk-pauk. Benda lain yang digunakan ialah nasi manganan, Kembang Setaman dan Kembang Telon, Apem dan Gemblong, Kopi Pahit dan Teh Pahit, Pisang Raja, Jajan Pasar, serta kemenyan. Semua benda-benda tersebut digunakan dalam proses upacara.

Nilai-nilai yang ada dalam upacara ini antara lain nilai Agama yang mana dalam acara ini banyak kegiatan yang bernafaskan islam seperti bacaan shalawat dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Nilai lain yang terkandung dalam upacara ini adalah nilai Sosial, dan Budaya. Selain mengandung nilai, upacara *Jembul* juga mengandung fungsi antara lain fungsi Agama, Ekonomi, Sosial Politik, serta Hiburan dan Rekreasi.

## **B. Saran**

Upacara sedekah bumi merupakan suatu ungkapan perasaan syukur masyarakat terhadap limpahan nikmat dan karunia yang berupa bumi sebagai tempat untuk hidup dalam keadaan aman, tentram, dan sejahtera yang diberikan Tuhan. Upacara ini merupakan suatu doa yang tertuju pada suatu pengharapan dan rasa terimakasih berupa bumi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Mengenal upacara sedekah bumi di desa Tulakan ini perlu adanya pembelajaran oleh warga masyarakat khususnya generasi muda, agar lebih



mengenal tentang tradisi mereka yang telah berjalan dari generasi ke generasi, serta untuk melestarikan tradisi ini agar tetap terpelihara dan tidak hilang begitu saja. Karena saat ini, sedikit sekali generasi muda yang paham akan makna serta asal-usul akan adanya upacara ini. Masih banyak remaja yang ikut serta meramaikan upacara karena sudah menjadi tradisi yang mereka lakukan tiap tahun tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya.

Upacara ini merupakan salah satu upacara yang menarik di Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian selanjutnya tentang upacara sedekah bumi ini, apalagi terhadap tokoh Ki Ageng Barata yang merupakan cikal bakal adanya upacara ini, masih sedikit referensi yang dapat menjelaskan tentang tokoh ini.

Penelitian ini merupakan awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya lebih terperinci dan lebih sempurna dibanding penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bakker. SJ, J.W.M. , *Filsafat Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa, *Budaya Jawa*, Jakarta: Pradya Paramita, 1997.
- Damami, Muhammad, *Makna Agama dalam Masyarakat*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Dermawan, Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, alih bahasa oleh Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Giri MC, Wahyana, *Sajen dan Ritual Orang Jawa*, Yogyakarta: NARASI, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hadisutrisno, Budiono, *Islam Kejawen*, Yogyakarta: EULE BOOK, 2009.
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post Modernisme*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Husnul, Chayati, *Peranan Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI*, Jakarta: Putra Prima, 2000.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Khalim, Samidi, *Islam dan Spiritualitas Jawa*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1974.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- Muljana, Slamet, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Odea, Thomas F., *Sosiologi agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Purnomo, Herry, *Menunggang Badai: Untaian Kehidupan, Tradisi dan Kreasi Aktor Mebel Jepara*, Bogor: CIFOR, 2010.
- Purwadi, *Babad Mataram*, Yogyakarta: Media Abadi, 2008.
- Purwadi Dan Maharsi, *Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Utama, 2012.
- Salam dkk, Annisa Nur, *Mikro Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Salim, Peter dan Yenny Salim., *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sholikin, Muhammad, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Jakarta: Suka Buku, 2010.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: TERAJU, 2003.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, Jakarta: Gramedia, 1969.
- Suryo, *Gaya Hidup Masyarakat di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985.
- Suseno SJ, Franz Magnis, *Etika Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Syahri, A., *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa*, Jakarta: Depag, 1985.
- Tashadi, *Upacara Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Daerah, 1982.
- Usman, Hussein, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Yusuf, Mundzirin, *Makna dan Fungsi Gunungan pada Upacara Garebeg di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Yogyakarta: CV Amanah, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.

\_\_\_\_\_, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Oskandar, Andri, "Makna Upacara *Merti Bumi* Bagi Masyarakat Dusun Tunggul Arum Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman (1999-2004)," *Skripsi*, Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Sahlan, Soebekti, *Babad Desa Tulakan dan Pertapaan Ratu Kalinyamat*, 2012.

<http://kampussamudrailmuhikmah.wordpress.com/category/manaqib-syaikh-abdul-godir-jilani/>.

<http://www.sarkub.com/2013/sejarah-al-barzanji/#ixzz2gg2YFxyU>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Jembul\\_Tulakan](http://id.wikipedia.org/wiki/Jembul_Tulakan).

<http://asmaulhaqqare-nganjuk.blogspot.com/2011/02/pengertian-rajah.html>.

<http://falsafahcarubannagari.blogspot.com/p/tradisi.html>.

<http://lpsn.or.id/ensiklopedia/sesaji-18>

[http://www.kaskus.co.id/show\\_post/000000000000000516473358/31/](http://www.kaskus.co.id/show_post/000000000000000516473358/31/)

<http://zoelkifyunismuh10wordpres.wordpress.com/2013/03/19/pengertian-doa/>

<http://adianlangge.blogspot.com/2013/05/pengertian-konsep-nilai-dan-sistem.html>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR NARASUMBER

NO.	NAMA	ALAMAT	UMUR	PEKERJAAN
1.	M. Khosim	Dusun Krajan	49 tahun	Kepala TU Desa Tulakan
2.	Soebekti Sahlan	Desa Bandungharjo	73 Tahun	Mantan Karyawan Dinas P&K Kecamatan Keling & Sekretaris desa Bandungharjo
3.	Sukarno	Dusun Kali	53 Tahun	Kepala Sekolah MI Miftahul Falah & Ketua NU ranting Tulakan I
4.	Harliningsih	Dusun Kali	47 Tahun	Guru SDN 2 Tulakan
5.	Suparni	Dusun Sonder		Juru Kunci Pertapaan
6.	Sukemi	Dusun Winong	80 Tahun	-
7.	Listianingsih	Desa Seweru	23 Tahun	Ibu Rumah Tangga
8.	Suhud	Kelet	85 Tahun	Pedagang
9.	Heni	Dusun Ngeplak	23 Tahun	Ibu Rumah Tangga
10.	Suwardi Abdul Majid	Dusun Kedondong	45 Tahun	Kamituwan Ngeplak

## LAMPIRAN GAMBAR



Gambar I: Warga sedang mengikuti upacara menonton Manganan.



Gambar II: Warga sedang pertunjukan wayang.



Gambar III: Ancak Jembul Lanang Kamituwan Wadon Kamituwan Drojo.



Gambar IV: Ancak Jembul Kamituwan Ngeplak.



Gambar V: Warga Dusun Drojo sedang membuat Jembul.



Gambar VI: Warga Kamituwan Ngeplak sedang menghias Jembul Lanang dan Wadon.



Gambar VII: Rombongan Kamituwan Ngeplak menuju rumah Kepala Desa.



Gambar VIII: Rombongan Kamituwan Drojo Menuju rumah Kepala Desa.



Gambar IX: Para pembawa kreneng Kamituwan Ngeplak.



Gambar X: Para pengusung Jembul Wadon Kamituwan Ngeplak.



Gambar XII: Jembul Lanang Kamituwan Ngeplak.



Gambar XIII: Kepala Desa beserta para Perangkatnya didampingi para penari.



Gambar XIV: Kepala Desa sedang memberikan pidato.



Gambar XV: Proses mencuci kaki Kepala Desa.



Gambar XVI: Prosesi berdoa bersama para perangkat desa dan masyarakat.



Gambar XVII: Para perangkat desa sedang menari Tayub.





Gambar XVIII: Kepala Desa dengan para perangkatnya didampingi penari Tayub sedang mengelilingi Jembul-Jembul.



Gambar XIX: Warga sedang melakukan prosesi Resikan.



Gambar XX: Warga yang sedang berjualan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Iffah Badrotul Latifah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 04 Juni 1991  
 Nama Ayah : Basidi  
 Nama Ibu : Azizah (alm)  
 Alamat : Jalan Cempaka I, RT/RW 01/08, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah.  
 Alamat di Yogyakarta : Ponpes Sunni Darussalam, RT/RW 04/35, Maguwoharjo, Depok, Sleman,  
 No. Hp : 085641343326

### Pendidikan Formal

- |                       |                     |
|-----------------------|---------------------|
| a. MI Hasyim Asy'ari  | tahun 1997-2003     |
| b. MTs Matholiul Ulum | tahun 2003-2006     |
| c. MA Hasyim Asy'ari  | tahun 2006-2009     |
| d. UIN Sunan Kalijaga | tahun 2009-sekarang |

### Pendidikan Non Formal

- a. Ponpes Sunni Darussalam Yogyakarta tahun 2009-Sekarang

### Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII UIN Sunan Kalijaga tahun 2011-Juni 2013
2. Anggota KSR PMI UNIT VII UIN Sunan Kalijaga tahun 2011-Sekarang
3. Anggota MASKARA, Mahasiswa Yogyakarta Jepara tahun 2009-Sekarang
4. Anggota BEM-J SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA tahun 2012-Juni 2013.
5. Bendahara Shalink (Sahabat Lingkungan) tahun 2014-sekarang.

Jepara, 4 Desember 2014

Hormat Saya,

(Iffah Badrotul L.)